

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kompleks dan multidimensional, tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup aspek sosial, kesehatan, pendidikan, hingga partisipasi dalam masyarakat. Di Indonesia, meskipun terdapat penurunan jumlah penduduk miskin, angka kemiskinan masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian serius serta pendekatan yang holistik. Akses terbatas terhadap sumber daya seperti tanah, modal, dan teknologi menjadi salah satu penghambat masyarakat miskin untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan menjadi sangat penting untuk menyediakan kebutuhan hidup dasar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari permasalahan kesejahteraan sosial (Fentiani et al., 2025)

Kondisi kemiskinan banyak terjadi di beberapa daerah di Jawa Barat salah satunya di Kabupaten Cirebon. Pada tahun 2024 menunjukkan adanya dinamika yang cukup signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 245,92 ribu jiwa atau sekitar 11,00 persen dari total populasi. Angka tersebut menurun dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 249,18 ribu jiwa atau 11,20 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat tren perbaikan meskipun dalam skala yang relatif kecil. Namun realitanya masih banyak keluarga yang termasuk rentan miskin. Penyebab permasalahan kemiskinan di Kabupaten Cirebon sangat kompleks dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya dari sisi ekonomi, terbatasnya lapangan kerja produktif membuat masyarakat masih bergantung pada pertanian, perikanan, dan usaha kecil berproduktivitas rendah. (Istiandari, 2023).

Realita di lapangan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai angka kemiskinan mengalami penurunan tidak berbanding lurus yang ada di lapangan khususnya di Desa Warukawung dengan luas wilayah yang tidak terlalu luas dan jumlah penduduk sekitar 5.909 jiwa dan masih banyak masyarakat yang bergantung pada pekerjaan di bidang pertanian dan home industri meubel dan berdasarkan peneliti melakukan survey langsung masih ada masyarakat yang masih belum terbantu oleh bantuan langsung dari pemerintah desa sejalan dengan penelitian (Suyasa et al., 2024) ketidaktepatan sasaran pada penyaluran bantuan serta kemiskinan merupakan masalah utama di berbagai daerah di Indonesia jika ketepatan sasaran di tingkatkan angka kemiskinan bisa jauh lebih rendah serta bantuan sosial lebih efektif dan dirasakan langsung oleh masyarakat

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program nasional sehingga dijalankan di seluruh wilayah Indonesia sesuai Perpres No 63 Tahun 2017 tentang penyaluran BPNT dan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi keluarga yang tergolong kurang mampu. Berbeda dengan bantuan sosial berbentuk uang tunai, BPNT disalurkan setiap 1 bulan sekali dalam bentuk non tunai melalui pihak desa maupun Puskesmas. Program ini dirancang untuk membantu pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari agar masyarakat tetap dapat memenuhi gizi yang layak tanpa harus terbebani oleh keterbatasan ekonomi (Agustina & Megawati, 2022).

Dalam perspektif agama Islam, memberikan bantuan kepada mereka yang kurang mampu adalah suatu kewajiban dan bentuk kepedulian sosial yang sangat dianjurkan. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT yang menegaskan pentingnya memperhatikan orang miskin dan tidak bersikap acuh terhadap kebutuhan mereka. Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Ma'un ayat 3-7:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۖ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۙ

Artinya: “(03) dan tidak mendorong memberi makan orang miskin (04) Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (05) (yaitu) yang lalai terhadap salatnya, (06) yang berbuat riya, (07) dan enggan (memberi) bantuan” (QS.Al-Ma'un 107w: Ayat 3-7).

Pada surah Al-Ma'un, Prof. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah SWT. memberi anugerah pangan kepada manusia, dalam arti mempersiapkan lahan dan sumber daya alam sehingga dengan anugerah itu mereka tidak kelaparan. Sedang dalam surah Al-Ma'un ini Allah SWT mengecam mereka yang berkemampuan, tetapi enggan, jangankan memberi, menganjurkan pun tidak. Dalam beberapa riwayat, dikemukakan bahwa ada seseorang yang diperselisihkan siapa dia, apakah Abu Sufyan atau Abu Jahal, al-'Ash Ibn Walid atau selain mereka, konon setiap minggu menyembelih seekor unta. Suatu ketika, seorang anak yatim datang meminta sedikit daging yang telah disembelih itu namun ia tidak diberinya bahkan dihardik dan diusir. Peristiwa ini merupakan konteks historis di balik turunnya ketiga ayat tersebut (Shihab, 2002).

Berdasarkan penjelasan dari Prof. Quraish Shihab terdapat penekanan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam Islam yang mengajarkan pentingnya memberikan bantuan kepada orang miskin dan tidak mengabaikan kebutuhan mereka. ayat ini memperkuat landasan moral dan etis dari program Bantuan Pangan Non Tunai sebagai bentuk nyata kepedulian sosial yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut relevan dengan tujuan dari BPNT adalah untuk mengurangi beban finansial keluarga penerima Manfaat dalam hal pemenuhan. Program BPNT dirancang untuk memastikan bantuan tepat sasaran, meningkatkan kualitas gizi masyarakat miskin, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan akses keuangan. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu meningkatkan

kesejahteraan dan mengubah pola konsumsi rumah tangga (Imelda & Sufiawan, Nur, 2022).

Program BPNT di Desa Warukawung menjadi intervensi penting bagi keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rentan, mengingat mayoritas warganya bekerja sebagai pedagang kecil, petani, dan kuli bangunan dengan pendapatan tidak stabil. Pada September tercatat sekitar 121 KPM, menunjukkan masih besarnya kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan. Namun, pelaksanaan di lapangan menghadapi masalah seperti ketidakakuratan data penerima yang berpotensi menimbulkan ketidaktepatan sasaran serta rendahnya partisipasi masyarakat akibat minimnya sosialisasi dan keterbatasan informasi. Kondisi ini menjadikan penelitian mengenai monitoring dan evaluasi program BPNT di Warukawung relevan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program berjalan secara efektif. (Data Puskesmas Warukawung 2025)

Puskesmas (Pusat Kesejahteraan Sosial) merupakan institusi masyarakat yang didirikan untuk memberikan pelayanan sosial secara komprehensif dan terintegrasi, guna mengatasi permasalahan kemiskinan di tingkat desa. Dalam pelaksanaannya Puskesmas melakukan monitoring dan evaluasi pada saat penyaluran BPNT. Monitoring dan evaluasi adalah merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam suatu program bantuan sosial, monitoring adalah proses pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana, baik dari segi waktu, anggaran, maupun mekanisme pelaksanaan sementara itu evaluasi adalah proses penilaian yang lebih mendalam dan sistematis mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bonowati & Kurniawati, 2023)

Faktor keberhasilan menjadi poin penting untuk melihat bagaimana Program BPNT berjalan dan berdampak kepada keluarga penerima manfaat Desa Warukawung selain dari melihat apa saja faktor-faktor keberhasilan dapat dipahami sejauh mana program benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu membantu meringankan beban ekonomi

keluarga miskin serta meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Faktor keberhasilan bukan hanya sekadar melihat apakah bantuan telah disalurkan tepat waktu dan diterima oleh keluarga penerima manfaat, tetapi juga mencakup bagaimana kualitas pelaksanaan, keterlibatan pihak terkait, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap tujuan program. (Anwar et al., 2020).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Amalia, 2025) menjelaskan Penyaluran BPNT di Kecamatan Cinambo menunjukkan kinerja yang cukup baik secara tahunan, namun masih diwarnai berbagai isu. Tantangan yang sering muncul termasuk ketidaksesuaian KPM dengan kriteria, verifikasi data yang kurang adil, kurangnya pemahaman pelaksanaan tentang program, keterlambatan penyaluran hingga perapelan dana, serta minimnya sosialisasi yang mengakibatkan KPM kurang memahami pengajuan dan mekanisme BPNT. (Sabarisman & Suradi, 2022) juga menjelaskan fokus utama BPNT adalah penyediaan pangan dasar bagi masyarakat miskin, tanpa ada arah atau integrasi ke program pemberdayaan ekonomi. Karena tidak adanya batasan waktu, program ini menimbulkan ketergantungan yang kuat di mana masyarakat miskin mulai menganggap bantuan pangan sebagai hak mereka

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagian besar berfokus pada aspek efektivitas distribusi bantuan, implementasi program serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi penerima manfaat. Kajian yang ada umumnya bersifat makro yang memiliki cakupan lebih luas dengan menyoroti kebijakan pemerintah pusat maupun daerah. Namun masih jarang penelitian yang menelaah secara spesifik tahapan lembaga lokal seperti Puskesmas dalam proses monitoring dan evaluasi (monev) program serta faktor keberhasilan program itu sendiri padahal monev di tingkat desa memiliki peran penting untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan berkelanjutan. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana tahapan monitoring dan evaluasi program BPNT yang dilakukan oleh Puskesmas Warukawung serta sejauh mana hal tersebut berdampak pada keberhasilan pelaksanaan program.

Pemilihan lokasi penelitian di Puskesmas Warukawung didasarkan pada tingginya jumlah penerima BPNT sekitar 121 keluarga dari total 5.909 jiwa yang menjadikan dinamika penyaluran bantuan lebih kompleks dibandingkan desa lain dengan penerima yang lebih sedikit. Kompleksitas ini terlihat dari persebaran penerima di banyak blok, ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, partisipasi masyarakat yang masih minim, serta kendala teknis seperti keterlambatan distribusi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial sekaligus tantangan besar dalam memastikan ketepatan sasaran program, sehingga Warukawung menjadi lokasi penelitian yang strategis dan representatif karena memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi BPNT di tingkat desa.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya monitoring dan evaluasi program BPNT di Puskesmas Desa Warukawung untuk memastikan penyaluran bantuan berjalan tepat sasaran dan sesuai tujuan. Urgensi penelitian ini muncul karena hingga 2024 Kemensos masih mencatat adanya ketidaktepatan data DTKS seperti inclusion dan exclusion error yang berdampak pada ketidaktepatan penyaluran BPNT. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa masalah utama BPNT berada pada lemahnya validasi data dan ketidaktepatan sasaran. Dengan jumlah penerima yang cukup besar dan dinamika penyaluran yang kompleks, Desa Warukawung menjadi lokasi yang penting untuk diteliti karena dapat menunjukkan bagaimana Puskesmas menjalankan proses verifikasi, monitoring, dan evaluasi dalam memastikan bantuan tepat sasaran. Penelitian ini menjadi relevan dan penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata di lapangan sekaligus rekomendasi perbaikan agar jauh lebih baik lagi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dibutuhkan monitoring dan evaluasi untuk program BPNT di Puskesmas Desa Warukawung maka peneliti tertarik untuk meneliti **Monitoring Dan Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Puskesmas Desa Warukawung Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.**

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang yang sudah digambarkan diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu. Tahapan monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh Puskesmas Desa Warukawung dalam pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Penelitian ini tidak membahas aspek lain di luar lingkup monev, seperti kebijakan nasional, teknis pengadaan pangan, atau implementasi teknis. Dengan demikian batasan penelitian ditetapkan hanya pada tahapan Monev yang dilakukan oleh pihak Puskesmas yang berlangsung di tingkat desa serta faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan program BPNT

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan kajian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan monitoring dan evaluasi program bantuan pangan non tunai yang dilaksanakan oleh Puskesmas Warukawung mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan ?
2. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan program bantuan pangan non tunai di Puskesmas Warukawung sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini ialah

1. Mendeskripsikan tahapan monitoring dan evaluasi program bantuan pangan non tunai yang dilakukan Puskesmas Warukawung secara sistematis
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program bantuan pangan non tunai di Desa Warukawung

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Teoritis

- a) pengembangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sumber keilmuan bidang Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dalam konteks Bantuan Pangan Non Tunai. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang monitoring evaluasi program BPNT di Puskesmas Warukawung Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang lain yang tertarik pada topik serupa
- b) Melalui penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai tahapan monitoring evaluasi yang dilakukan oleh Puskesmas Warukawung serta mengetahui faktor penghambat program BPNT di Puskesmas Warukawung Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah Pusat dan Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak besar dalam upaya meningkatkan keberhasilan program Bantuan Pangan Non Tunai. Temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah pusat dan daerah untuk menyempurnakan mekanisme monitoring dan evaluasi program BPNT. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan program BPNT di lapangan, sehingga penyaluran bantuan dapat tepat sasaran dan mencapai tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan.

- b) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini tidak hanya menghasilkan temuan-temuan yang informatif, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya program BPNT serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam mendukung keberlangsungan dan keberhasilan program tersebut.

c) Bagi Penulis

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi permasalahan, menyusun laporan ilmiah, dan melakukan monitoring dan evaluasi program BPNT, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam upaya menanggulangi kemiskinan.

